

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian maternal di Indonesia dewasa ini masih tinggi dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Berdasarkan data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia angka kematian maternal di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 1986 yaitu 450 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 334 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1997 dan 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2003. Walaupun telah mengalami penurunan namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Diperkirakan dari lima juta kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya 20.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan (Sujudi, 2004 ¶ 5, <http://www.depkes.go.id/indek.php?option-new&task=viewarticle&sid=465 & itemid=diiperoleh> tanggal 1 maret 2007).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang akan dialami pada kebanyakan perempuan hamil. Di dalam proses persalinan terdapat proses pengeluaran bayi, plasenta, cairan ketuban, dan selaputnya. Proses persalinan dapat berlangsung secara normal maupun dengan resiko atau bahkan telah terjadi gangguan proses persalinan (*distocia*). Gangguan persalinan ini erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan yang dikenal dengan 5 P yaitu *power, passenger, passageway*, posisi, *psykologis*. Salah satu cara mengatasi

gangguan proses persalinan (*distocia*) khususnya terkait dengan *power* dan *passageway* adalah dengan tindakan *induksi* persalinan.

Induksi persalinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara *menstimulasi kontraksi uterus* sebelum terjadinya persalinan spontan (Shiers dalam Bennet, 1999). Berdasarkan pernyataan Shiers tersebut dapat disimpulkan bahwa *induksi* persalinan merupakan upaya agar persalinan dapat berlangsung secara normal dengan menstimulasi uterus berkontraksi. Tujuan tindakan *induksi* persalinan diharapkan terjadi kontraksi uterus yang teratur, makin lama semakin sering, kuat dan lama serta diikuti relaksasi uterus.

Induksi persalinan dapat dilakukan dengan berbagai metode, indikasi, kontra indikasi dan persyaratan tertentu. Indikasi, kontra indikasi, persyaratan serta metode induksi ditetapkan dalam standar operasional prosedur untuk mencegah resiko yang mungkin akan terjadi dan berakibat fatal pada janin maupun ibu. Walaupun tindakan induksi persalinan bertujuan agar persalinan berlangsung normal, namun tindakan induksi persalinan dapat menimbulkan resiko baik pada ibu maupun pada janin. Pengelolaan *induksi* persalinan yang tidak tepat dapat mengakibatkan beberapa kegawatan baik pada ibu maupun pada janin, seperti *ruptur uterus*, perdarahan, asfiksia intra uterine, infeksi (Varney, 2004).

Dampak lain dilakukannya *induksi* persalinan adalah timbulnya nyeri dan kecemasan. Nyeri persalinan merupakan respon subyektif yang dirasakan klien. Hasil komunikasi personal pada bulan Desember 2008 dengan lima wanita yang

telah mengalami persalinan dan diantaranya dilakukan *induksi* persalinan, diidentifikasi bahwa ada perbedaan antara nyeri yang timbul akibat persalinan normal dengan *induksi* persalinan. Nyeri yang ditimbulkan pada persalinan normal dari rasa agak nyeri berlanjut sampai nyeri yang tidak tertahankan dan berlangsung lama. Sedangkan nyeri yang ditimbulkan akibat *induksi* persalinan adalah nyeri yang datang tiba-tiba setelah beberapa menit dilakukan *induksi*. Nyeri dirasakan dari skala sedang sampai berat dan tidak tertahankan dalam waktu yang singkat. Pada *induksi* persalinan, nyeri yang dirasakan tergantung dari metode *induksi* yang dipergunakan.

Nyeri persalinan normal maupun akibat induksi, dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis klien. Perubahan fisik yang ditimbulkan seperti mual-mual, muntah-muntah dan berkeringat banyak akan mengakibatkan klien *dehidrasi*. Kondisi *dehidrasi* dapat menimbulkan kelemahan pada klien yang akhirnya dapat menimbulkan tidak adekuatnya klien dalam meneran dan terjadi *partus* lama. Hal tersebut didukung pernyataan yang dikemukakan oleh Wuitchik (1990, dalam Bobak, 2005) bahwa nyeri persalinan dapat menimbulkan respons fisiologis yang mengurangi kemampuan rahim berkontraksi, sehingga memperpanjang waktu persalinan.

Secara psikologis rasa nyeri persalinan dapat mempengaruhi persepsi tentang pengalaman melahirkan sebagai pengalaman buruk atau pengalaman baik bagi klien (Bobak, 2005). Akibat dari rasa nyeri persalinan klien khawatir dan cemas

sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di kelas penyuluhan menjadi tidak berguna (Wuitchik, 1990 dalam Bobak, 2005).

Di rumah sakit Islam Pekajangan Pekalongan klien selama persalinan didampingi suami atau keluarga. Klien sebelum dilakukan induksi persalinan telah diberikan informasi tentang tindakan yang akan dilakukan, namun informasi yang diberikan sering kurang lengkap, sehingga menimbulkan kecemasan pada klien, suami, maupun keluarga.

B. Perumusan Masalah

Fenomena persalinan dengan *induksi* banyak dilakukan terhadap para ibu bersalin saat ini. Respon ibu terhadap tindakan *induksi* persalinan sangat bervariasi. Namun, belum banyak dilaporkan secara tertulis hasil-hasil studi yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mempelajari fenomena persalinan dengan induksi berdasarkan cerita atau ungkapan langsung dari para ibu yang mengalami persalinan melalui studi fenomenologi, untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengalaman primipara yang dilakukan *induksi* persalinan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang pengalaman primi para yang dilakukan induksi persalinan di rumah sakit Islam Pekajangan Pekalongan. Adapun tujuan khususnya adalah :

- a. mendapatkan gambaran berbagai persepsi klien terkait dengan induksi persalinan
- b. mengidentifikasi respon pertama kali klien dilakukan induksi
- c. mengidentifikasi kebutuhan klien dan keluarga saat dilakukan induksi
- d. mendapatkan gambaran dukungan yang diberikan petugas kesehatan pada klien yang dilakukan induksi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien yang dilakukan induksi persalinan, melalui :

- a. perubahan kebijakan yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar klien saat induksi persalinan seperti pendampingan suami
- b. peningkatan sikap caring perawat terhadap klien

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan selanjutnya melalui berbagai penelitian terkait seperti faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pemberian dukungan spiritual kepada klien.

3. Bagi Partisipan

Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengekspresikan perasaannya tentang pengalamannya mengalami induksi persalinan pertama kali.

